

ABSTRAK

Persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis, maka perusahaan perlu melakukan manajemen persediaan proaktif, artinya perusahaan harus mampu mengantisipasi keadaan maupun tantangan yang ada di dalam manajemen persediaan untuk mencapai sasaran akhir yaitu untuk meminimasi total biaya persediaan. Perusahaan retail seperti Supermarket Pamela merupakan salah satu toko retail dengan format toko swalayan yang mendistribusikan berbagai kebutuhan sehari-hari (consumer good) pada umumnya produk yang dijual ialah produk perishable (mengalami deteriorasi atau penurunan nilai setelah waktu tertentu)

Pada penelitian ini dimodelkan persediaan multi item single supplier dengan mempertimbangkan discount produk yang mendekati masa kadaluwarsa, faktor all unit discount dan penundaan pembayaran. Model acuan yang digunakan dalam model usulan ini mengacu pada model persediaan Prasetyo (2006) mempertimbangkan faktor unit diskon dan waktu kadaluwarsa serta model acuan persediaan Shidiq (2015) tentang incremental discount, kadaluwarsa, dan penundaan pembayaran. Penelitian ini berdasarkan kontrak kerja sama antara Supermarket Pamela dengan supplier. yang menjadi acuan didalam penelitian ini hanya produk coca-cola 425 ml, frestea 450 ml, dan pulpy orange 350 ml

Validasi model terhadap model usulan didapatkan nilai kuantitas pemesanan optimal (Q_1^) sebesar 437 untuk produk coca-cola, 463 frestea dan 512 pulpy orange. dengan produk yang mendekati masa kadaluwarsa (Q_{kl}^*) produk coca-cola sebanyak 54 botol, frestea 58 botol dan pulpy orange 56 botol. waktu pemesanan (T^*) dengan kebijakan joint order didapatkan hasil 0,12320 per tahun atau 45 hari. Sehingga total biaya persediaan per tahun untuk keseluruhan produk (TAC) minimal adalah Rp 46.729.729,00.*

Kata kunci : model deterministik, multi item, diskon, kadaluwarsa, penundaan pembayaran, joint replenishment order.

ABSTRACT

Inventory is an organization's wealth that has an important role in operating a business. Therefore, organizations should do proactive inventory management. It means that organizations should be able to anticipate existing conditions and threats within the inventory management to achieve final target that is minimalizing total inventory costs. A retail firm such as Pamella Supermarket is a retail store with a form of self-serviced store that distributing various daily needs (consumers good). Generally, the sale product is perishable products (undergo deterioration or degradation of the values after some particular time).

This study used multi item single supplier inventory as the model by considering product discount that close to its expire date, all unit discount factor and delay of the payment. The referred model in this proposed model refers to the Prasetyo's inventory model (2006) that considering all unit discount factor and expire date and delay of the payment of Shidiq (2015) about incremental discount, expiration and delay of the payment. This research was based on the affirmation agreement between Pamella Supermarket and the suppliers. The products used in this research are limited only on Coca Cola 425 ml, Frestea 450 ml and Pulpy Orange 350 ml.

Model validation towards the proposed model is gained by optimal order quantity value (Q_1^) of 437 for Coca Cola, 463 for Frestea and 512 for Pulpy Orange with the products closer to the expire date (Q_{kl}^*) are Coca Cola 54, Frestea 58 and Pulpy Orange 56. The order time (T^*) with the joint order regulation gains a result of 0.12320 per year or 45 days. So, the total inventory cost per year for the entire minimal products (TAC) is Rp 46.729.729,00.*

Key words: deterministic model, multi items, discount, expire date, delay of the payment, joint replenishment order.